

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa ICRR yang telah diterapkan di Bank ABC sejak tahun 2003:

1. Kurang efektif dalam melakukan *filtering* terhadap (calon) debitur yang berpotensi bermasalah, terlihat dari hasil simulasi ICRR terhadap debitur bermasalah per tanggal 31 Desember 2003 atas kondisi debitur tersebut sebelum bermasalah, ICRR hanya mampu mendeteksi 18,57% debitur SME yang memiliki hasil akhir *Black* karena memiliki ERF yang termasuk kategori risiko tinggi. Namun bila dilihat dari CRF, ICRR mampu mendeteksi 62,86% yang termasuk kategori risiko tinggi. Perbedaan yang cukup besar tersebut disebabkan oleh adanya faktor agunan yang menjadi pengurang risiko debitur secara keseluruhan.
2. Kurang efektif dalam hal kesesuaian variabel yang digunakan dalam ICRR dengan teori yang ada, terlihat dari hasil *benchmarking* terdapat 7 variabel yang tidak dianalisis dalam sistem ICRR.
3. Cukup efektif dalam hal kesesuaian dengan kriteria minimum yang disyaratkan oleh BIS, terlihat dari hasil *benchmarking* bahwa sistem ICRR telah mencakup aspek-aspek penting sesuai dengan kriteria persyaratan minimum yang ditentukan oleh *Bank for International Settlements* (BIS).
4. Cukup efektif dalam kemampuan variabel yang digunakan ICRR untuk memprediksi probabilitas (calon) debitur berpotensi bermasalah sesuai dengan teori yang ada, dimana dari 15 variabel yang digunakan dalam ICRR, sebanyak 14 variabel memiliki

kemampuan yang signifikan dalam memprediksikan probabilitas (calon) debitur berpotensi bermasalah. Variabel yang tidak memiliki kemampuan prediksi yang signifikan adalah hubungan dengan karyawan.

5. Sulit untuk mengatakan bahwa ICRR merupakan suatu sistem yang efektif dalam menekan kredit bermasalah karena dari hasil perbandingan terhadap data jumlah debitur dan plafond kredit SME bermasalah tahun 2002 (sebelum penerapan ICRR), pada tahun 2007 menunjukkan peningkatan kredit SME bermasalah, baik dari segi jumlah debitur dan plafon kredit maupun dari segi persentasenya terhadap total jumlah debitur dan pelepasan kredit SME. Terdapat beberapa alasan yang mungkin melatarbelakanginya
6. Cukup efektif dalam hal kemampuannya mempercepat jangka waktu proses kredit SME karena keunggulannya jika dibandingkan sistem tradisional yaitu dalam hal standarisasi proses, minimalisasi subyektifitas dan integrasi sistem.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan guna pengembangan penerapan ICRR, yaitu:

1. Perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap bobot risiko yang diberikan atas variabel agunan supaya dalam persetujuan kredit SME tidak hanya semata-mata mempertimbangkan faktor agunan.
2. Perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap variabel hubungan dengan karyawan dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang disarankan oleh teori yang ada serta memiliki kemampuan yang signifikan untuk memprediksi probabilitas (calon) debitur berpotensi bermasalah.
3. Mengingat adanya fluktuasi dari kondisi perekonomian yang dapat terjadi maka manajemen perlu melakukan *review* atau pengujian bobot risiko ICRR secara berkala.

Hal ini untuk memastikan bahwa pembobotan risiko yang saat ini banyak ditekankan pada kondisi keuangan sudah cukup memadai.

4. *Review* bobot risiko secara berkala dilakukan dengan mempertimbangkan antara lain penyebab kredit bermasalah serta analisis lebih mendalam jika terjadi penyimpangan atas hasil ICRR secara signifikan.

